

Perancangan Media Edukasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Remaja Terhadap Dampak Dari Pernikahan Dini

Rahil Bayana, Harissman

Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Padangpanjang
rahilbayana25@gmail.com, harismanomar@gmail.com

Abstrak

Pernikahan dini merupakan permasalahan sosial yang masih banyak terjadi di Indonesia dan berdampak serius terhadap kehidupan remaja, baik dari aspek kesehatan, pendidikan, psikologis, maupun sosial. Rendahnya tingkat kesadaran remaja mengenai risiko pernikahan dini menunjukkan perlunya pendekatan edukatif yang sesuai dengan karakter dan kebiasaan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk merancang media edukasi sebagai upaya meningkatkan kesadaran remaja terhadap dampak pernikahan dini. Metode yang digunakan adalah metode perancangan dalam bidang Desain Komunikasi Visual yang diawali dengan pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, dan kuesioner, kemudian dianalisis untuk merumuskan konsep perancangan. Hasil penelitian berupa rancangan media edukasi visual yang komunikatif, informatif, dan relevan dengan kehidupan remaja. Media dirancang dengan pendekatan visual yang sederhana, ilustratif, serta penggunaan bahasa yang mudah dipahami agar pesan dapat diterima secara efektif. Diharapkan media edukasi ini dapat menjadi sarana preventif dan alternatif edukasi dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap dampak pernikahan dini.

Kata Kunci: pernikahan dini, media edukasi, komik, remaja, desain komunikasi visual

Early marriage remains a prevalent social issue in Indonesia and has serious impacts on adolescents' lives, including health, educational, psychological, and social aspects. The low level of adolescents' awareness regarding the risks of early marriage indicates the need for an educational approach that aligns with their characteristics and habits. This study aims to design educational media as an effort to increase adolescents' awareness of the impacts of early marriage. The research employs a design-based method in the field of Visual Communication Design, beginning with data collection through literature review, observation, and questionnaires, which are then analyzed to formulate the design concept. The results of this study are educational media designs that are communicative, informative, and relevant to adolescents' daily lives. The media are designed using a simple and illustrative visual approach, along with the use of easily understood language to ensure effective message delivery. It is expected that this educational media can serve as a preventive tool and an alternative educational medium to enhance adolescents' awareness of the impacts of early marriage.

Keywords: early marriage, educational media, comics, adolescents, visual communication design

PENDAHULUAN

Pernikahan dini masih menjadi permasalahan sosial yang banyak terjadi di Indonesia dan menunjukkan kecenderungan yang kompleks serta multidimensional. Fenomena ini tidak hanya berkaitan dengan aspek usia, tetapi juga menyangkut kesiapan fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi individu yang menjalani pernikahan tersebut. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pernikahan pada usia remaja membawa dampak serius terhadap kualitas hidup, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak tersebut meliputi risiko kesehatan fisik dan reproduksi, gangguan psikologis, terhambatnya pendidikan, serta keterbatasan kesempatan sosial dan ekonomi di masa depan.

Praktik pernikahan dini pada remaja umumnya dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi dorongan emosional, rasa cinta yang belum matang, keinginan untuk diakui secara sosial, serta ketidakmampuan remaja dalam mengelola emosi dan mengambil keputusan rasional. Sementara itu, faktor eksternal mencakup tekanan keluarga, kondisi ekonomi, norma sosial dan budaya, rendahnya tingkat pendidikan, serta kehamilan di luar nikah. Dalam banyak kasus, keputusan menikah di usia dini bukan sepenuhnya berasal dari kehendak remaja itu sendiri, melainkan akibat dari tekanan lingkungan yang membatasi pilihan hidup mereka. Dampak dari pernikahan dini tidak hanya dirasakan oleh individu yang menikah, tetapi juga memengaruhi keharmonisan keluarga, kualitas pengasuhan anak, serta kesejahteraan generasi berikutnya.

Rendahnya tingkat kesadaran remaja terhadap risiko dan konsekuensi pernikahan dini menunjukkan adanya kesenjangan dalam proses edukasi dan penyampaian informasi. Remaja berada pada fase perkembangan di mana kemampuan

berpikir abstrak dan mempertimbangkan dampak jangka panjang masih dalam tahap pembentukan. Menurut kajian psikologi perkembangan, remaja cenderung mengambil keputusan berdasarkan emosi dan pengalaman sesaat, tanpa mempertimbangkan risiko yang mungkin timbul di kemudian hari. Oleh karena itu, pendekatan edukasi yang bersifat konvensional dan verbal seringkali kurang efektif dalam menjangkau remaja secara emosional dan kognitif.

Diperlukan media edukasi yang mampu menyampaikan pesan secara persuasif, kontekstual, dan relevan dengan dunia remaja. Media edukasi yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap dan kesadaran. Dalam konteks ini, Desain Komunikasi Visual memiliki peran strategis dalam mengolah pesan edukatif agar dapat diterima dengan lebih baik oleh audiens. Melalui penggabungan elemen visual seperti ilustrasi, warna, tipografi, dan tata letak, Desain Komunikasi Visual mampu mengubah informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana, komunikatif, dan menarik.

Dalam bidang pembelajaran dan kampanye sosial, media visual terbukti mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, serta keterlibatan audiens. Media visual juga memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan secara emosional, sehingga audiens tidak hanya memahami informasi secara kognitif, tetapi juga merasakannya secara afektif. Salah satu bentuk media visual yang dinilai efektif untuk remaja adalah komik. Komik menggabungkan unsur gambar dan narasi dalam sebuah alur cerita yang dekat dengan keseharian pembacanya, sehingga pesan yang disampaikan terasa lebih personal dan mudah diinternalisasi.

Komik sebagai media edukasi memungkinkan penyampaian pesan secara naratif dan sugestif. Melalui cerita dan pengalaman tokoh, pembaca diajak untuk memahami dampak suatu perilaku tanpa harus diberi penjelasan secara langsung dan normatif. Pendekatan ini dinilai efektif dalam menumbuhkan kesadaran diri (*self-awareness*), khususnya kesadaran evaluatif, di mana individu mampu merefleksikan tindakan dan mempertimbangkan konsekuensi dari pilihan yang diambil. Visualisasi cerita yang realistis dan kontekstual membantu remaja membayangkan kemungkinan dampak pernikahan dini dalam kehidupan nyata, sehingga pesan dapat diterima tanpa kesan menggurui atau menghakimi.

Berdasarkan landasan teoritis tersebut, penelitian ini memanfaatkan pendekatan Desain Komunikasi Visual dalam merancang media edukasi sebagai upaya meningkatkan kesadaran remaja terhadap dampak pernikahan dini. Media yang dirancang diharapkan mampu menjadi sarana edukatif sekaligus preventif, yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong remaja untuk berpikir kritis dan reflektif dalam mengambil keputusan hidup. Selain itu, media edukasi ini diharapkan relevan dengan minat, kebiasaan, serta budaya visual remaja masa kini.

Untuk memperjelas landasan penelitian, beberapa konsep utama dijabarkan sebagai berikut.

Pernikahan Dini

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh individu yang belum mencapai usia kematangan secara fisik dan psikologis. Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa pernikahan pada usia di bawah 18 tahun berisiko tinggi terhadap kesehatan reproduksi, kestabilan mental, dan kualitas hidup individu yang menjalaninya (World Health Organization, 2018). Di Indonesia, pernikahan dini juga berkaitan dengan tingginya angka putus sekolah dan kerentanan sosial ekonomi remaja.

Remaja

Remaja merupakan fase perkembangan manusia yang berada pada rentang usia transisi dari anak-anak menuju dewasa, ditandai dengan perubahan biologis, kognitif, dan emosional. Menurut Santrock (2019), remaja cenderung memiliki kontrol emosi dan kemampuan pengambilan keputusan yang belum stabil, sehingga lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan dan tekanan sosial, termasuk dalam pengambilan keputusan terkait pernikahan.

Media Edukasi

Media edukasi adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran audiens terhadap suatu isu tertentu. Arsyad (2020) menjelaskan bahwa media edukasi yang efektif mampu menyederhanakan informasi kompleks dan meningkatkan keterlibatan audiens melalui pendekatan visual dan naratif.

Desain Komunikasi Visual

Desain Komunikasi Visual merupakan bidang keilmuan yang berfokus pada penyampaian pesan melalui pengolahan elemen visual, seperti ilustrasi, warna, tipografi, dan tata letak. Menurut Kusrianto (2017), Desain Komunikasi Visual berperan penting dalam membentuk persepsi dan pemahaman audiens terhadap suatu pesan, terutama dalam konteks edukasi dan kampanye sosial.

Media Komik sebagai Media Edukasi

Komik adalah media visual yang menggabungkan gambar dan teks dalam suatu alur cerita. McCloud (1993) menyatakan bahwa komik memiliki kekuatan dalam menyampaikan pesan secara naratif dan emosional, sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi pesan yang disampaikan. Dalam konteks remaja, komik dinilai efektif sebagai media edukasi karena dekat dengan budaya visual dan kebiasaan membaca mereka.

Kesadaran Diri (*Self-Awareness*)

Kesadaran diri merupakan kemampuan individu untuk memahami kondisi, emosi, dan dampak dari perilaku yang dilakukan. Goleman (2018) menjelaskan bahwa kesadaran diri menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan yang rasional.

Melalui media edukasi visual, kesadaran remaja terhadap dampak pernikahan dini dapat ditingkatkan dengan mengajak mereka merefleksikan konsekuensi dari pilihan hidup yang diambil.

METODE

Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode perancangan dalam bidang Desain Komunikasi Visual yang berorientasi pada penciptaan media edukasi sebagai solusi atas permasalahan sosial, khususnya rendahnya kesadaran remaja terhadap dampak pernikahan dini. Metode perancangan dipilih karena mampu mengintegrasikan proses analisis data, perumusan konsep komunikasi, serta visualisasi pesan secara sistematis dan terarah.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena pernikahan dini dari sudut pandang remaja, termasuk persepsi, pengetahuan, serta sikap mereka terhadap isu tersebut. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam yang menjadi dasar dalam perumusan konsep media edukasi yang sesuai dengan karakteristik target audiens.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode sebagai berikut.

- Studi Pustaka: Digunakan untuk memperoleh data teoritis yang berkaitan dengan pernikahan dini, remaja, media edukasi, Desain Komunikasi Visual, serta model komunikasi dan perilaku audiens. Sumber data berasal dari buku, jurnal ilmiah, dan publikasi resmi yang relevan.
- Observasi: Dilakukan untuk mengamati karakter visual, gaya komunikasi, serta kebiasaan konsumsi media pada remaja, sehingga media yang dirancang dapat menyesuaikan dengan preferensi visual dan perilaku audiens.
- Kuesioner: Disebarkan kepada remaja untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal, sikap, dan respon mereka terhadap isu pernikahan dini. Data kuesioner digunakan sebagai dasar penentuan pesan utama dan pendekatan visual media.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model AISAS (*Attention, Interest, Search, Action, Share*). Model AISAS digunakan untuk menganalisis pola perhatian dan respon remaja terhadap media edukasi. Tahap Attention dan Interest digunakan untuk merancang visual yang mampu menarik perhatian dan minat remaja. Tahap Search menjadi dasar dalam penyusunan konten informasi yang mendorong remaja untuk mencari pemahaman lebih lanjut. Tahap Action dan Share digunakan sebagai acuan untuk merancang pesan yang mendorong perubahan sikap serta keinginan untuk membagikan informasi kepada lingkungan sekitarnya.

Tahap Perancangan

Tahap perancangan media edukasi dilakukan secara bertahap, meliputi analisis masalah dan kebutuhan audiens, perumusan konsep komunikasi dan visual, pengembangan ide kreatif, serta penerapan konsep ke dalam media. Setiap tahap dilakukan secara sistematis agar media yang dihasilkan sesuai dengan tujuan edukasi dan karakteristik remaja.

Rancangan Media

Media yang dirancang dalam penelitian ini merupakan media edukasi visual yang saling terintegrasi untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap dampak pernikahan dini. Pemilihan media disesuaikan dengan karakteristik remaja yang cenderung responsif terhadap pesan visual, narasi ringan, serta media yang mudah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Media yang dirancang meliputi:

- Komik Cetak
Komik cetak berperan sebagai media utama dalam perancangan ini. Komik digunakan untuk menyampaikan pesan edukasi melalui alur cerita yang naratif dan kontekstual dengan kehidupan remaja. Cerita disusun dengan menampilkan konflik, dampak, dan konsekuensi dari pernikahan dini secara bertahap, sehingga pembaca dapat memahami permasalahan melalui pengalaman emosional tokoh. Pendekatan ini diharapkan mampu membangun kesadaran diri remaja tanpa kesan menggurui.
- Infografis
Infografis berfungsi sebagai media pendukung yang menyajikan informasi faktual secara ringkas dan visual. Konten infografis memuat data mengenai faktor penyebab serta risiko kesehatan fisik dan psikis pernikahan dini. Penyajian visual berupa ikon, ilustrasi sederhana, dan hierarki informasi yang jelas bertujuan memudahkan audiens memahami pesan dalam waktu singkat.
- Brosur
Brosur dirancang sebagai media informatif yang dapat dibaca secara mandiri. Brosur memuat ringkasan materi edukasi, pesan utama kampanye, serta ajakan reflektif bagi remaja untuk mempertimbangkan masa depan mereka. Media ini bersifat praktis, mudah dibawa, dan dapat digunakan dalam kegiatan sosialisasi di lingkungan sekolah maupun komunitas.

- d. Poster
Poster berfungsi sebagai media persuasif yang menekankan pesan inti secara singkat dan kuat. Poster dirancang dengan visual yang menarik serta teks yang sederhana namun bermakna, sehingga mampu menarik perhatian audiens dan memancing rasa ingin tahu terhadap isu pernikahan dini.
- e. Banner
Banner digunakan sebagai media berskala besar yang ditempatkan pada kegiatan kampanye, pameran, atau sosialisasi. Banner menampilkan identitas visual, judul kampanye, serta ilustrasi utama yang merepresentasikan isu pernikahan dini. Media ini berfungsi memperluas jangkauan pesan kepada audiens yang lebih luas.
- f. Merchandise
Merchandise seperti stiker, gantungan kunci atau pembatas buku dirancang sebagai media pengingat (*reminder media*). Merchandise memuat visual dan pesan singkat yang relevan dengan tema kampanye. Keberadaan media ini diharapkan dapat memperpanjang durasi paparan pesan karena digunakan dalam aktivitas sehari-hari remaja.

Strategi Visual

Strategi visual dalam perancangan media ini menekankan gaya ilustrasi yang ramah, ringan, dan dekat dengan dunia remaja. Pemilihan warna dilakukan secara selektif untuk membangun suasana emosional, menarik perhatian, serta memperjelas hierarki informasi. Tipografi sans serif digunakan untuk menciptakan kesan modern, santai, dan mudah dibaca. Tata letak disusun secara sederhana agar pesan dapat diterima secara cepat tanpa membebani pembaca.

Strategi Verbal

Strategi verbal difokuskan pada penggunaan bahasa yang komunikatif, persuasif, dan sesuai dengan karakter remaja. Narasi dan teks disampaikan melalui kalimat yang singkat, lugas, dan tidak menghakimi. Pesan disampaikan secara reflektif dengan menampilkan dampak nyata dari pernikahan dini, sehingga audiens terdorong untuk berpikir dan mengevaluasi keputusan mereka sendiri. Perpaduan strategi visual dan verbal ini diharapkan mampu menyampaikan pesan edukasi secara efektif dan meningkatkan kesadaran remaja terhadap dampak pernikahan dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perancangan Media Edukasi

- a. Logo Judul
Logo judul "*Ini Bukan Cinderella*" dirancang untuk menyampaikan kritik terhadap romantisasi kisah dongeng yang sering dikaitkan dengan pernikahan di usia muda. Tipografi bergaya tulisan tangan dengan bentuk membulat menciptakan kesan ringan, ramah, dan dekat dengan karakter remaja. Penggunaan warna biru sebagai warna dominan memberikan kesan tenang dan reflektif, sementara aksen warna cerah berfungsi menarik perhatian dan merepresentasikan dinamika emosi remaja. Elemen visual dekoratif memperkuat nuansa ilustratif sekaligus menegaskan perbedaan antara ekspektasi romantis dan realitas kehidupan yang diangkat dalam komik ini.



Gambar 1. Logo Judul Komik

- b. Komik
Sampul komik "*Ini Bukan Cinderella*" dirancang dengan ilustrasi karakter remaja dan komposisi visual yang merepresentasikan konflik serta perjalanan emosional tokoh utama. Penggunaan warna lembut namun kontras bertujuan menarik perhatian sekaligus menciptakan suasana reflektif. Tata letak judul dan ilustrasi disusun secara seimbang agar mudah dikenali dan relevan dengan target audiens remaja. Pada bagian halaman komik, panel-panel disusun secara runtut dengan perpaduan ilustrasi dan dialog yang komunikatif, sehingga alur cerita dapat dipahami dengan jelas dan mengalir. Visualisasi ini mendukung penyampaian pesan edukatif secara naratif, sehingga pembaca dapat memahami dampak pernikahan dini melalui pengalaman tokoh dalam cerita.



Gambar 2. Komik

c. Infografis

Infografis ini menyajikan edukasi komprehensif mengenai pernikahan dini melalui pendekatan visual yang terstruktur, mencakup faktor penyebab serta risiko kesehatan fisik dan psikis bagi remaja.



Gambar 3. Infografis

d. Brosur

Brosur ini berfungsi sebagai media edukasi praktis untuk menyebarluaskan informasi komprehensif mengenai risiko, faktor penyebab, serta alternatif solusi terkait pernikahan dini kepada remaja. Formatnya yang ringkas dan visual memudahkan target audiens memahami dampak kesehatan serta psikis secara sistematis guna mendorong pengambilan keputusan yang lebih bijak.



Gambar 4. Brosur

e. Poster

Poster “*Ini Bukan Cinderella*” berfungsi sebagai penarik perhatian visual yang mendekonstruksi romantisasi pernikahan dini di kalangan remaja. Ketertarikan visual ini diarahkan ke brosur sebagai media pendukung yang menyajikan informasi faktual mengenai faktor penyebab pernikahan dini serta risiko kesehatan fisik dan psikis yang ditimbulkan.



Gambar 5. Poster

f. Banner

Banner kampanye ini menggunakan kontras visual antara identitas pelajar dan simbol pernikahan menegaskan pesan bahwa pilihan instan tidak selalu berujung pada kebahagiaan. Dengan komposisi vertikal yang dinamis, banner berfungsi sebagai media pengingat di ruang publik yang mendorong refleksi kritis terhadap realitas pernikahan dini.



Gambar 6. Banner

g. Merchandise

Merchandise dalam kampanye ini dirancang sebagai media edukasi sekunder yang bersifat personal dan fungsional untuk meningkatkan keterikatan emosional target audiens. Penggunaan item seperti pembatas buku (*bookmark*), stiker, dan gantungan kunci bertujuan untuk mengintegrasikan pesan kampanye ke dalam keseharian remaja secara halus melalui visual karakter yang menarik. Dengan desain yang estetik dan portabel, merchandise ini tidak hanya berfungsi sebagai kenang-kenangan, tetapi juga sebagai alat pengingat berkelanjutan (*continuous reminder*) yang memperkuat kesadaran akan pentingnya menunda pernikahan dini di lingkungan pergaulan pelajar.

1. Bookmark



Gambar 7. Bookmark

2. Stiker



Gambar 8. Stiker

3. Gantungan Kunci



Gambar 9. Gantungan Kunci

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pernikahan dini merupakan permasalahan sosial yang kompleks dan memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan remaja, baik dari aspek kesehatan fisik, psikologis, pendidikan, maupun sosial. Rendahnya tingkat kesadaran remaja terhadap risiko dan konsekuensi pernikahan dini menunjukkan perlunya pendekatan edukasi yang lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik perkembangan remaja. Pendekatan konvensional yang bersifat informatif semata seringkali kurang efektif dalam membangun pemahaman dan kesadaran yang mendalam.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Desain Komunikasi Visual memiliki peran strategis dalam menyampaikan pesan edukatif secara persuasif dan komunikatif. Melalui perancangan media edukasi berbasis visual, informasi mengenai dampak pernikahan dini dapat disederhanakan tanpa mengurangi makna substansialnya. Pemanfaatan komik sebagai media utama memungkinkan penyampaian pesan secara naratif dan sugestif, sehingga remaja dapat memahami konsekuensi pernikahan dini melalui pengalaman tokoh dan alur cerita yang dekat dengan realitas kehidupan mereka.

Integrasi komik dengan media pendukung seperti poster, brosur, banner, dan merchandise membentuk sistem media edukasi yang saling melengkapi. Poster dan banner berfungsi sebagai pemicu perhatian dan kesadaran awal, sementara brosur dan komik memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan reflektif. Strategi visual yang sederhana, ilustratif, serta penggunaan bahasa yang ringan namun bermakna menjadikan pesan lebih mudah diterima tanpa kesan menggurui. Dengan demikian, media yang dirancang diharapkan mampu berfungsi tidak hanya sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai media preventif yang mendorong remaja untuk berpikir kritis dan lebih matang dalam mengambil keputusan terkait masa depan mereka.

Saran

Berdasarkan hasil perancangan media edukasi ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan dan penelitian selanjutnya. Pertama, media edukasi yang telah dirancang dapat dikembangkan ke dalam bentuk media digital interaktif, seperti komik digital, media sosial, atau platform pembelajaran daring, agar dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan sesuai dengan kebiasaan konsumsi media remaja masa kini.

Kedua, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan uji efektivitas media secara empiris melalui metode evaluatif, seperti pre-test dan post-test, wawancara, atau observasi langsung terhadap remaja sebagai audiens. Hal ini penting untuk mengukur sejauh mana media edukasi yang dirancang mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta memengaruhi sikap remaja terhadap pernikahan dini.

Ketiga, diperlukan kerja sama dengan institusi pendidikan, lembaga kesehatan, serta pihak terkait lainnya agar media edukasi ini dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam program sosialisasi dan pencegahan pernikahan dini. Integrasi media ke dalam kegiatan pembelajaran atau kampanye sosial diharapkan dapat memperkuat peran Desain Komunikasi Visual sebagai sarana edukasi yang berdampak nyata bagi remaja dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Fatimah, S., Rahmawati, D., & Putri, A. N. (2021). Dampak pernikahan dini terhadap kesehatan fisik dan psikologis remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(2), 23–43.
- Goleman, D. (2020). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ* (Updated ed.). Bloomsbury Publishing.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan media pembelajaran*. Kencana.
- Kusrianto, A. (2021). *Pengantar desain komunikasi visual* (Edisi revisi). Andi Offset.
- Lazarus, R. S. (2022). *The power of self-awareness: Your guide to a more fulfilling life*. Springer.
- McCloud, S. (2020). *Understanding comics: The invisible art* (Revised ed.). HarperCollins.
- Nurhayati, E. (2021). *Dasar-dasar desain komunikasi visual*. Deepublish.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *A child's world: Infancy through adolescence* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Prastowo, A. (2020). *Pengembangan bahan ajar tematik terpadu*. Kencana.
- Santrock, J. W. (2020). *Adolescence* (18th ed.). McGraw-Hill Education.
- Susilawati, & Asnidar. (2021). *Inovasi media pembelajaran*. Penerbit NEM.
- World Health Organization. (2018/2022). *Adolescent pregnancy: Issues in adolescent health* (Updated report). WHO Press.
- Yanti, N., Sari, M., & Wahyuni, D. (2022). *Inovasi dan pengembangan media pembelajaran*. Deepublish.